



ANALISIS KESALAHAN MORFOLOGI DALAM MENULIS NARASI SISWA KELAS V SDN 216 TALUNGENG KECAMATAN BAREBBO KABUPATEN BONE

Abd. Hafid¹, Asriadi², Megawati³

¹ PGSD/FIP//Universitas Negeri Makassar

Email: hafidabdul196403@gmail.com

² PGSD/FIP//Universitas Negeri Makassar

Email: asriadi@unm.ac.id

³ PGSD/FIP//Universitas Negeri Makassar

Email: mwati.2001@gmail.com

Artikel info

Received; 4-11-2022

Revised; 10-12-2022

Accepted; 25-01-2023

Published; 16-02-2023

Abstrak

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan morfologi ditinjau dari aspek pengimbuhan (afiksasi) dan pengulangan (reduplikasi) dalam menulis narasi siswa SDN 216 Talungeng Kecamatan Berekbo Kabupaten Bone. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 216 Talungeng Kecamatan Berekbo Kabupaten Bone. Pengumpulan data yang dilakukan dengan tes dan dokumentasi. Tehnik analisis data adalah *data reduction, data display, conclusion drawing/verification*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 39 kesalahan morfologi ditinjau dari aspek afiksasi dan reduplikasi. Bentuk kesalahan morfologi pada narasi siswa ditinjau dari aspek pengimbuhan dalam tulisan narasi siswa yaitu, prefiks mencapai 15 (38,46%) meliputi penghilangan prefiks, penambahan prefiks dan kesalahan formasi. Kesalahan penggunaan sufiks mencapai 1 (2,56%), meliputi penghilangan sufiks. Kesalahan penggunaan konfiks yaitu 10 (25,64%) meliputi kesalahan penghilangan, kesalahan penyusunan prefiks, kesalahan penghilangan prefiks dan kesalahan penghilangan huruf. Kesalahan penggunaan kata ulang utuh yaitu 8 (20,52%) meliputi kesalahan penambahan reduplikasi, kesalahan penghilangan tanda penghubung dan kesalahan penghilangan huruf. Kesalahan penggunaan kata ulang berimbuhan yaitu 5 (12,82%) meliputi kesalahan penghilangan tanda penghubung.

Key words:

*Kesalahan morfologi,
afiksasi, reduplikasi*

artikel global journal basic education dengan akses terbuka dibawah lisensi
CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia memegang peran penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Salah satu tujuan dalam pendidikan nasional adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa. Kualitas pendidikan yang baik, sangat diperlukan untuk

mendukung upaya terciptanya manusia yang cerdas. Pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan informasi kepada siswa, melainkan sebagai perantara dalam mengembangkan kemampuan siswa. Hal ini sebagaimana termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab II tentang Sistem Pendidikan Nasional, di antara tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sebagai usaha dalam mewujudkan pendidikan nasional, kurikulum menerapkan mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai salah satu muatan dalam mata pelajaran. Salah satu aspek yang ada dalam muatan pelajaran Bahasa Indonesia adalah menulis. Menulis harus diberikan pembinaan secara intensif agar siswa mampu menuangkan ide-idenya melalui karya tulisan. Pembinaan penulisan yang baik melahirkan sebuah tulisan yang baik dan layak dibaca dan dipublikasikan (Akhyar, 2019). Menulis merupakan kegiatan mengembangkan ide dan gagasan melalui kalimat dan paragraf. Keterampilan menulis tidak diraih secara instan melainkan harus dilatih secara berulang. Salah satu jenis tulisan yang dikembangkan siswa adalah narasi. Narasi merupakan sebuah tulisan yang ditulis secara fakta maupun khayalan (Lestari, 2019).

Menulis narasi perlu memperhatikan kaidah kebahasaan. Salah satu kaidah kebahasaan yang harus diperhatikan adalah kaidah morfologi. Kaidah morfologi dalam sebuah teks narasi memiliki kedudukan penting. Terbentuknya sebuah kata yang baik merupakan wujud dari penggunaan morfologi yang baik. Sebagaimana pendapat Nida Morfologi merupakan sebuah ilmu yang mempelajari morfem-morfem dan penggabungannya menjadi kata (Simpen, 2021). Pendapat ini sejalan dengan Ramlan (2020) yang mengatakan bahwa morfologi adalah bagian ilmu bahasa yang membahas dan mempelajari seluk-beluk struktur kata serta pengaruh perubahan-perubahan struktur kata terhadap golongan arti kata. Kedua pendapat tersebut menerangkan morfologi adalah ilmu bahasa yang mempelajari penggabungan maupun seluk-beluk kata.

Kesalahan kata dalam sebuah tulisan dapat merubah makna yang diinginkan oleh penulis, pada umumnya kata-kata yang mengalami perubahan menimbulkan kesalahan dalam penulisan siswa. Kesalahan yang dialami siswa diantaranya kesalahan penulisan dalam pengimbuhan (afiksasi) dan kesalahan dalam menulis kata ulang (reduplikasi). Ketentuan afiksasi yang baik sesuai dengan penempatan prefiks (awalan), sufiks (akhiran) dan konfiks (awalan dan akhiran) yang tepat, adapun ketentuan reduplikasi meliputi kata ulang utuh, kata ulang sebagian, kata ulang berimbuhan dan kata ulang berubah fonem.

Pembinaan afiksasi dan reduplikasi yang dilakukan oleh guru secara intensif, mengurangi kesalahan-kesalahan dalam penulisan siswa, sehingga tulisan siswa menjadi tulisan yang sempurna, layak dibaca dan dapat dinikmati oleh pembaca, akan tetapi berbeda yang ada di lapangan yaitu penulisan siswa masih terdapat kesalahan. Hal tersebut diketahui berdasarkan tulisan biasa siswa melalui observasi pra penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 5 September 2022 di SDN 216 Talungeng. Kesalahan yang dialami siswa yaitu penempatan afiksasi dan penggunaan reduplikasi .

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Martini (2019) menunjukkan bahwa terdapat kesalahan berbahasa pada karangan narasi siswa kelas V SD di Kabupaten

Sumedang bidang morfologi. Kesalahan morfologi yang terjadi meliputi afiksasi 65% dan reduplikasi 65%. Penelitian sejenisnya yang dilakukan Marhamah (2021), Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat kesalahan pada afiksasi dan reduplikasi sangat tinggi. Kesalahan pada afiksasi mencapai 99% dan kesalahan pada reduplikasi mencapai 100%. Selain itu penelitian serupa dilakukan oleh Indra (2014). Hasil penelitiannya ditemukan sebanyak 99% kesalahan afiksasi. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti berminat untuk mengkaji lebih lanjut melalui penelitian dengan judul Analisis Kesalahan Proses Morfologi dalam Menulis Narasi Siswa Kelas V SDN 216 Talungeng Kabupaten Bone.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian ini akan dilaksanakan mulai tanggal 24 Desember 2022 sampai tanggal 6 Januari 2023. Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 216 Talungeng Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone. Sekolah tersebut berlokasi di Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone lebih tepatnya di jalan poros Pattiro.

Subjek penelitian adalah informan yang diamati sebagai sasaran penelitian, serta memberikan informasi/data dalam penelitian ini. Subjek penelitian ini yaitu semua siswa kelas V SDN 216 Talungeng Kecamatan Barebbo yaitu berjumlah 23 siswa, terdiri dari 10 laki-laki dan 13 perempuan. Prosedur penelitian meliputi delapan tahap dengan urutan sebagai berikut: melakukan pra penelitian, menentukan partisipasi yang akan dianalisis, menentukan jenis narasi yang akan dianalisis, melakukan pengumpulan data, merencanakan analisis data, merencanakan pemeriksaan keabsahan data, melakukan analisis akhir, membuat interpretasi data dan kesimpulan penelitian serta membuat laporan akhir penelitian. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, demi kecukupan referensial peneliti dapat menggunakan catatan, dan kamera (foto), untuk mendapatkan informasi dan data-data yang berhubungan dengan penelitian. Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen tes

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan Data hasil penelitian diperoleh dari tes kesalahan morfologi siswa kelas V SDN 216 Talungeng Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone telah dibagikan kepada 23 responden yang terdiri dari satu butir soal. Hasil penelitian terdiri atas data hasil analisis data tentang kesalahan morfologi ditinjau dari aspek afiksasi dan reduplikasi dalam narasi terdiri dari 39 kesalahan. Kedua hal ini diuraikan sebagai berikut:

1. Kesalahan afiksasi

Tabel 1. Rekapitulasi kategori kesalahan afiksasi dalam menulis narasi siswa kelas V SDN 216 Talungeng

NO	NO. Narasi	Prefiks (awalan)	Sufiks (akhiran)	Konfiks (awalan dan akhiran)
1.	N01	-	-	2
2.	N02	5	-	-
3.	N03	2	-	-
4.	N04	-	-	2
5.	N05	-	-	-

6.	N06	-	-	2
7.	N07	3	-	-
8.	N08	-	-	1
9.	N09	-	-	-
10.	N10	-	-	-
11.	N11	-	-	-
12.	N12	-	-	1
13.	N13	-	-	-
14.	N14	-	-	-
15.	N15	-	-	1
16.	N16	-	-	1
17.	N17	-	-	-
18.	N18	-	-	-
19.	N19	1	-	-
20.	N20	1	1	-
21.	N21	1	-	-
22.	N22	2	-	-
23.	N23	-	-	-
Jumlah		15	1	10
Persentase		38,46%	2,56%	25,64%

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, digambarkan sesuai jenis kesalahan sebagai berikut:

a. Kesalahan pada Prefiks

Kesalahan prefiks pada tulisan narasi N02 yaitu Kesalahan dalam tulisan narasi seperti saya **main** bola dengan teman saya. seharusnya Saya **bermain** bola dengan teman saya. Kesalahan juga ditemukan pada kalimat kami **main** lapangan. Seharusnya kami **bermain** di lapangan. Kesalahan prefiks juga ditemukan pada kalimat saya **kejar** bola-bola. Seharusnya saya **mengejar** bola. Selain itu juga terjadi pada kalimat teman teman juga **kejar** bola. Seharusnya teman-teman juga **mengejar** bola. Kesalahan juga terjadi pada kalimat saya lari **kejar** bola. Seharusnya saya lari **mengejar** bola. Kesalahan yang sama yaitu pada kalimat saya **perhasil** masukkan bola ke gawang. Seharusnya saya **berhasil** memasukkan bola ke gawang. Kesalahan prefiks pada tulisan narasi N02 terdapat enam kesalahan. Kesalahan tersebut meliputi penghilangan prefiks dan kesalahan formasi prefiks. Kesalahan penghilangan prefiks yaitu penghilangan imbuhan *ber-* misalnya, *main* seharusnya *bermain*. Selanjutnya prefiks *meng-* misalnya *kejar* seharusnya *mengejar*. Kesalahan prefiks berupa kesalahan formasi prefiks yaitu kata yang mendapatkan imbuhan *per-* seharusnya *ber-*, sehingga ketika mendapatkan imbuhan, kata yang benar adalah *berhasil*.

Kesalahan prefiks pada karangan narasi N03 yaitu, Kami **mengoleh** ke belakang dan melihat anjing mendekat. Seharusnya, Kami **menoleh** ke belakang dan melihat anjing itu mendekat. Kesalahan prefiks pada kalimat tersebut yaitu kesalahan formasi prefiks. Prefiks yang sesuai adalah *me-* bukan *meng-*, sehingga kata yang benar adalah *menoleh*.

Kesalahan prefiks pada karangan narasi N07 yaitu saya pergi **berkema**. Seharusnya saya pergi **berkemah**. Kesalahan juga ditemukan pada kalimat dan aku juga **mengghafal** dasa

darma. Seharusnya, dan aku juga **menghafal** dasa darma. Selain kesalahan yang ada di atas, juga ditemukan pada kalimat lalu kita **berdengar** berbagai lagu, cerita. Seharusnya, lalu kami **mendengar** berbagai lagu dan cerita. Kesalahan prefiks pada tulisan narasi N07 terdapat tiga kesalahan. Kesalahan tersebut meliputi kesalahan penambahan prefiks pada kata berkema, mengghafal, dan mendengar. Kesalahan prefiks pada kata berkema yaitu penghilangan huruf *-h*, kata mengghafal yaitu kesalahan imbuhan *mengg-*, seharusnya *meng-* dan kesalahan formasi pada kata mendengar seharusnya menggunakan imbuhan *ber-* seharusnya *men-*.

Kesalahan prefiks pada karangan narasi N10 yaitu saya main bola **sama** teman-teman. Seharusnya, saya **bermain** bola bersama teman-teman. Kesalahan juga ditemukan pada kalimat saya **bersempunyi** dan adek saya mencuri. Seharusnya, Saya **bersembunyi** dan adik saya mencari. Kesalahan prefiks pada kata N10 terdapat dua kesalahan yaitu kesalahan sama dan bersempunyi. Kesalahan kata *sama* merupakan kesalahan penghilangan afiksasi. Kata sama seharusnya mendapatkan imbuhan *ber-*. Selanjutnya kata bersempunyi merupakan kesalahan penambahan afiks. Kesalahan ini disebabkan mengganti huruf *b* dengan huruf *p*.

Kesalahan prefiks pada karangan narasi N19 yaitu saya membersihkan dikelas menyapu **ngepel** dan sesudah itu aku membersihkan aku membaca-baca buku. Seharusnya, saya membersihkan di kelas. Saya menyapu dan **mengepel**. Setelah membersihkan, saya membaca buku. Kata ngepel merupakan kesalahan dalam penghilangan afiks seharusnya mendapatkan imbuhan *menge-* Kesalahan prefiks pada karangan narasi yaitu saya pergi **beli** minuman. Seharusnya, saya pergi **membeli** minuman. Kesalahan pada kata beli merupakan penghilangan prefiks. Kata beli seharusnya mendapatkan imbuhan *mem-*, jadi kata yang tepat adalah membeli.

Kesalahan prefiks pada karangan narasi N21 yaitu saya mulai **terasa** senang. Seharusnya, saya mulai **merasa** senang. Kesalahan pada kata terasa merupakan kesalahan formasi. Kata rasa seharusnya mendapatkan imbuhan *me-*, sehingga kata yang tepat adalah merasa.

Kesalahan prefiks pada karangan narasi N22 yaitu saya pergi liburan di pasir putih **borsama** keluarga saya. Seharusnya, saya pergi liburan di pasir putih **bersama** keluarga saya. Selain kesalahan tersebut, juga temukan kesalahan berikut **selelah** ikanya masak saya memanggil keluarga makan bersama. Seharusnya, **setelah** ikannya matang saya memanggil keluarga saya untuk makan bersama. Kesalahan prefiks pada narasi N22 berupa kesalahan penambahan prefiks. Kesalahan pada kata borsama dan selelah. Kesalahan pertama adalah borsama. Kesalahan ini merupakan kesalahan penambahan prefiks seharusnya imbuhan menggunakan imbuhan *ber-*. Kesalahan kedua pada kata selelah yaitu mengubah huruf *-t-* pada kata dasar setelah mendapatkan prefiks.

b. Kesalahan pada Sufiks

Kesalahan sufiks pada karangan narasi N20 yaitu aku pergi beli **makan**. Seharusnya, aku pergi membeli **makanan**. Kesalahan yang ditemukan yaitu kata makan. Konteks kalimat dalam karangan tersebut kata makan seharusnya mendapatkan sufiks *-an*, sehingga kata yang tepat adalah makanan.

c. Kesalahan pada Konfiks

Kesalahan konfiks pada karangan narasi N01 yaitu saya cukup senang karena saya **mendapat** juara, yaitu juara tiga tartil putra dan saya **mendapat** juara 4 CCA (Cerdas Cermat Al-Qur'an). Seharusnya, saya cukup senang karena saya **mendapatkan** juara, yaitu juara tiga tartil putra dan juara 4 CCA (Cerdas Cermat Al-Qur'an). Kesalahan yang ditemukan dalam penggalan narasi N01 yaitu berupa penghilangan imbuhan *-kan*.

Kesalahan konfiks pada karangan narasi N04 yaitu akupun **mem bayarnya** 10.000 ribu. Seharusnya, aku pun **membayarnya** sepuluh ribu. Kesalahan juga ditemukan pada kalimat kitapun tidak **ke hausan** lagi. Seharusnya, kami pun tidak **kehausan** lagi. Kesalahan yang ditemukan dalam penggalan narasi N04 yaitu salah susun. Kata mem bayarnya dan ke hausan, seharusnya ditulis tanpa spasi.

Kesalahan konfiks pada karangan narasi N06 yaitu sebelum saya **ikuti** perkemahan saya berlatih dengan giat. Seharusnya, sebelum saya **mengikuti** perkemahan, saya berlatih dengan giat. Kesalahan juga terjadi pada kalimat, Kalau saya tidak hafal dasa darma saya akan dilarang masuk di **perkemaha**. Kesalahan pada kata ikuti berupa kesalahan penghilangan prefiks *meng-*. Kesalahan selanjutnya pada kata perkemaha yaitu penghilangan huruf *n*. Seharusnya, jika saya tidak hafal dasa darma saya akan dilarang masuk di **perkemahan**.

Kesalahan konfiks pada karangan narasi N08 yaitu, kitapun harus **mengumpukan** uang 10.000. Kata megumpukan merupakan kesalahan dalam penambahan afiksasi. Kata dasar yang telah mendapatkan imbuhan, terdapat penghilangan huruf *l*. Kalimat yang benar adalah kami pun harus **mengumpulkan** uang sepuluh ribu rupiah.

Kesalahan konfiks pada karangan narasi N12 yaitu sangat **menyenankan** bisa bersama kakak. Kata dasar yang telah mendapatkan imbuhan, terdapat penghilangan huruf *g*. Kalimat yang benar adalah sangat **menyenangkan** bisa bersama kakak.

Kesalahan konfiks pada karangan narasi N15 yaitu setelah itu kita **melan jutkan** perjalanan. Kesalahan pada kata melan jutkan merupakan kesalahan memposisikan konfiks. Kata melan jutkan seharusnya ditulis bersambung tanpa adanya spasi. Kalimat yang benar adalah setelah itu kami **melanjutkan** perjalanan.

Kesalahan konfiks pada karangan narasi N16 yaitu sesudah itu kita **berlanjut** akan pulang. Seharusnya, setelah itu, kami **melanjutkan** perjalanan pulang. Kesalahan pada kata berlanjut merupakan kesalahan formasi. Kata berlanjut seharusnya mendapatkan imbuhan *me-* bukan *ber-*, sehingga kata yang tepat adalah melanjutkan.

Tabel 2. Rekapitulasi kategori kesalahan reduplikasi dalam menulis narasi siswa kelas V SDN 216 Talungeng

NO	NO. Sampel	Kata ulang utuh	Kata ulang berimbuhan	Kata ulang sebagian	kata ulang berubah fonem
1.	N01	-	-	-	-
2.	N02	1	1	-	-

3.	N03	-	-	-	-
4.	N04	-	-	-	-
5.	N05	-	-	-	-
6.	N06	-	-	-	-
7.	N07	-	1	-	-
8.	N08	1	-	-	-
9.	N09	-	-	-	-
10.	N10	-	1	-	-
11.	N11	-	-	-	-
12.	N12	1	-	-	-
13.	N13	2	-	-	-
14.	N14	2	-	-	-
15.	N15	1	1	-	-
16.	N16	-	-	-	-
17.	N17	-	-	-	-
18.	N18	-	-	-	-
19.	N19	-	-	-	-
20.	N20	-	-	-	-
21.	N21	-	-	-	-
22.	N22	-	-	-	-
23.	N23	-	1	-	-
	Jumlah	8	5	-	-
	Persentase	20,51%	12,82%	-	-

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, digambarkan sesuai jenis kesalahan sebagai berikut:

a. Kesalahan pada Kata Ulang Utuh

Kesalahan kata ulang utuh pada karangan narasi N02 yaitu, saya kejar **bola bola**. Seharusnya kata bola hanya ditulis satu kali karena jumlah bola dalam cerita hanya satu sehingga kalimat yang benar adalah saya mengejar **bola**.

Kesalahan kata ulang utuh pada karangan narasi N08 yaitu setelah itu, **kawan kawan** saya memanggil saya. Kesalahan kata ulang utuh yang terdapat pada penggalan narasi siswa yaitu tidak memberikan tanda penghubung pada kata kawan kawan. Kalimat yang benar seharusnya setelah itu, kawan-kawan saya memanggil saya.

Kesalahan kata ulang utuh pada karangan narasi N12 yaitu, saya **mandi-mandi** di baruttung. Kata ulang mandi-mandi terdapat kesalahan penghilangan huruf *n*. seharusnya kata ulang utuh mengulang secara keseluruhan kata mandi. Kalimat yang benar yaitu saya **mandi-mandi** di Baruttung.

Kesalahan kata ulang utuh pada karangan narasi N13 yaitu **teman teman** saya mengajak saya bermain. Seharusnya, **teman-teman** saya mengajak saya bermain. Kita pulang **masing masing**. Seharusnya, kami pulang **masing-masing**. Kata ulang utuh pada kata teman teman dan masing masing merupakan kata yang salah karena tidak memberikan tanda penghubung.

Kesalahan kata ulang utuh pada karangan narasi N14 yaitu saya **siap2** untuk ke bandara. Seharusnya, saya **siap-siap** ke bandara. Kesalahan yang sama pada kalimat pada hari rabu saya **siap2** lomba. Penulisan kata ulang siap2 seharusnya siap-siap.

Kesalahan kata ulang utuh pada karangan narasi N15 yaitu, saya bersama **sepupu2** saya singgah di indomaret. Kata sepupu2 seharusnya ditulis dengan sepupu-sepupu sehingga kalimat yang benar adalah saya bersama sepupu-sepupu saya singgah di indomaret.

b. Kesalahan pada Kata Ulang Berimbuhan

Kesalahan kata ulang utuh pada karangan narasi N02 yaitu Kesalahan kata ulang berimbuhan pada karangan narasi N02 yaitu **teman teman** juga kejar bola. Seharusnya **teman-temanku** juga mengejar bola. Kesalahan pada kata teman teman merupakan kesalahan penghilangan sufiks. Seharusnya kata teman-teman mendapatkan imbuhan *-ku* untuk menunjukkan kepunyaan.

Kesalahan kata ulang utuh pada karangan narasi N07 yaitu, lalu kita mendengar berbagai lagu, cerita dan **lain lainnya**. kesalahan pada kata ulang lain lainnya, tidak terdapat tanda penghubung. Kalimat yang adalah lalu kami mendengar berbagai lagu, cerita dan **lain-lainnya**.

Kesalahan kata ulang utuh pada karangan narasi N10 yaitu, saya dan adek saya main **kecar-kecar**. Kesalahan dalam penggalan narasi yaitu pada kata kecar-kecaran. Kata kecar-kecaran seharusnya mengganti huruf *c* dengan huruf *j* kemudian memberikan sufiks *-an* di akhir. Kalimat yang benar yaitu saya dan adik saya main **kejar-kejaran**.

Kesalahan kata ulang utuh pada karangan narasi N15 yaitu mereka mengajar kita dengan **sebaik baiknya**. Kata sebaik-baiknya seharusnya ditulis menggunakan tanda penghubung. Kalimat yang benar adalah mereka mengajar kami dengan sebaik-baiknya.

Kesalahan kata ulang utuh pada karangan narasi N23 yaitu, Saya ke rumah **tema-temanku** dan saya bekerja bersama. Kesalahan kata ulang dalam penggalan narasi tersebut adalah kata tema-temanku terdapat penghilangan huruf *n*. Seharusnya, saya ke rumah **teman-temanku** dan saya bekerja bersama.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, maka dibahas berkaitan dengan morfologi ditinjau dari afiksasi dan duplikasi. Kesalahan-kesalahan afiksasi meliputi kesalahan penggunaan prefiks, sufiks, dan konfiks, sedangkan kesalahan duplikasi terdiri dari kesalahan kata ulang utuh dan kata ulang berimbuhan. Uraian tentang kesalahan-kesalahan sebagai berikut:

1. Kesalahan Afiksasi dalam Menulis Narasi

Berdasarkan temuan peneliti di SDN 216 Talungeng Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone terdapat kesalahan afiksasi yang ditemukan dalam karangan narasi siswa. Kesalahan-kesalahan tersebut terdiri dari 38,46% kesalahan prefiks, 2,56% kesalahan sufiks dan 25,64% konfiks. Kesalahan-kesalahan tersebut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan siswa terhadap

penulisan bahasa Indonesia yang benar, kegagalan siswa dalam menerapkan teori kaidah-kaidah bahasa yang sudah dipelajari juga disebabkan karena banyaknya imbuhan. Banyaknya imbuhan ini menyebabkan siswa bingung dalam mengaplikasikannya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Indra (2014), dimana data diambil dari karangan murid kelas V sekolah dasar di Kabupaten Agam yang menyatakan bahwa kesalahan afiksasi disebabkan oleh banyaknya imbuhan dalam bahasa Indonesia sehingga murid bingung untuk menggunakannya.

2. Kesalahan Reduplikasi dalam Menulis Narasi

Berdasarkan temuan peneliti di SDN 216 Talungeng Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone terdapat kesalahan reduplikasi yang ditemukan dalam karangan narasi siswa. Kesalahan-kesalahan tersebut terdiri dari 20,51% kesalahan kata ulang utuh dan 12,82% kesalahan kata ulang berimbuhan. Kesalahan-kesalahan tersebut disebabkan oleh kurangnya penguasaan bahasa siswa, siswa tidak terlatih dalam mengaplikasikan kaidah yang telah diperoleh sebelumnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Martini (2019), dimana data diambil dari karangan murid kelas V SDN Cilengkrang Kabupaten Sumedang yang menyatakan bahwa kesalahan reduplikasi siswa disebabkan oleh penerapan kaidah-kaidah yang tidak sempurna, dan kegagalan dalam mempelajari dan mengaplikasikan kaidah-kaidah bahasa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Drs. Abd. Hafid, S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Asriadi, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing II yang telah sabar, tulus, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran yang berharga kepada penulis selama penyusunan hasil penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada tim penguji yaitu Bapak Drs. Muh. Idris Jafar M.Pd dan Ibu Mujahidah S.Pd.I., M.Pd.I atas kritik, saran, dan perbaikan yang telah diberikan.

PENUTUP

Simpulan

1. Bentuk kesalahan morfologi pada narasi siswa kelas V SDN 216 Talungeng ditinjau dari aspek pengimbuhan dalam menulis narasi siswa yaitu, prefiks mencapai 15 (38,46%). Kesalahan-kesalahan tersebut meliputi kesalahan penghilangan prefiks, kesalahan penambahan prefiks dan kesalahan formasi. Kesalahan penggunaan sufiks mencapai 1 (2,56%). Kesalahan yang ditemukan dalam data berupa penghilangan sufiks. Kesalahan penggunaan konfiks yang ditemukan dalam data terdapat 10 (25,64%). Kesalahan-kesalahan yang ada berupa kesalahan penghilangan, kesalahan penyusunan prefiks, kesalahan penghilangan prefiks dan kesalahan penghilangan huruf pada kata dasar setelah mendapat konfiks.
2. Bentuk kesalahan morfologi ditinjau dari aspek reduplikasi pada narasi siswa kelas V SDN 216 Talungeng terdiri atas, kesalahan penggunaan kata ulang utuh yang ditemukan dalam data adalah 8 (20,52%). Kesalahan yang ada berupa kesalahan penambahan reduplikasi, kesalahan penghilangan tanda hubung dan kesalahan penghilangan huruf. Kesalahan penggunaan kata ulang berimbuhan yang ditemukan dalam data terdapat 5 (12,82%). Kesalahan tersebut berupa kesalahan penghilangan tanda hubung seperti, kesalahan

penghilangan imbuhan dan tanda hubung dan kesalahan penggunaan pemilihan kata ulang. Kesalahan pada kata ulang sebagian dan berubah fonem, kedua-duanya tidak ditemukan kesalahan (0%).

Saran

1. Guru kelas meningkatkan perhatian terhadap tulisan narasi siswa khususnya morfologi untuk meminimalisir kesalahan siswa. Guru lebih sering memberikan latihan menulis narasi kepada siswa dan bimbingan penggunaan bahasa Indonesia yang benar.
2. Peneliti selanjutnya, untuk dapat melakukan peneliti diharapkan menggunakan rumusan masalah yang lebih mendalam terkait dengan morfologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, R. F. (2019). Kohesi dan Koherensi Paragraf dalam Karangan Narasi Mahasiswa Teknik Angkatan 2017 Universitas PGRI Banyuwangi. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 3(1), 73–82.
- Simpem, W. (2021). *Morfologi Kajian Proses Pembentukan Kata* (F. Azzahra (ed.)). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- R., M., & Yusri. (2020). *Analisis Kesalahan Berbahasa (Sebuah Pendekatan Dalam Pengajaran Bahasa)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Akhyar, F. (2019). Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dalam Kurikulum 2013. *Prosiding Seminar Nasional STKIP PGRI Bandar Lampung*, 1(1), 77–90.
- Indra, Y. (2014). Kesalahan Afiksasi dalam Bahasa Indonesia Tulis Murid Sekolah Dasar di Kabupaten Agam, Sumatera Barat. *Bahasa Dan Sastra*, 11(1), 131–140.
- Martini, A. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN Cilengkrang Kabupaten Sumedang. *Jurnal Artikula*, 2(2), 51–
- Mulyono, I. (2013). *Ilmu Bahasa Indonesia Morfologi* (F. Danaira (ed.)). Bandung : CV Yrama Widya.